

THE ROLE AND IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES AMONG MIDDLE AND HIGH SCHOOL STUDENTS

PERAN DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA KALANGAN PELAJAR SMP DAN SMA

Rieke Amaylinda Rahmatillah¹, Gading Rayya Samita², Damara Altaf Alawdin³, Ruth Larissa
Budi Yustina⁴, Rhea Febriyanti Hidayat⁵, Imam Ghozali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: rieke.amel1205@gmail.com¹, rayyagading16@gmail.com², damaraltaf2750@gmail.com³,
ruthieslby@gmail.com⁴, febryantirere@gmail.com⁵

Abstract

The purpose of this study is to evaluate how the values of Pancasila are applied and how schools play a role in supporting their implementation in the school environment. In this study, using quantitative methods and the respondents used were students from junior high school to high school in Surabaya, Jakarta, and Denpasar. The number of respondents used as a sample was 62 students. Data was collected through a Google Form questionnaire consisting of 20 questions. The results of the study show that the application of Pancasila values in the schools studied is quite high, with an average percentage of 92.17%. This research advises schools and educators to increase the role and application of Pancasila values in their school environment.

Keywords: *implementation, role, pancasila*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai pancasila diterapkan dan bagaimana sekolah berperan dalam mendukung penerapannya di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dan responden yang digunakan adalah siswa dari SMP hingga SMA di Surabaya, Jakarta, dan Denpasar. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel sebanyak 62 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang terdiri dari 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah-sekolah yang diteliti cukup tinggi, dengan rata-rata persentase sebesar 92,17%. Penelitian ini menyarankan sekolah dan pendidik untuk meningkatkan peran dan penerapan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah mereka.

Kata Kunci: *implementasi, peran, pancasila*

Pendahuluan

Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia, memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengatur kehidupan berbangsa. Kehadirannya yang meresap dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia menegaskan betapa krusialnya pancasila sebagai landasan negara. Pengakuan pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan telah berperan signifikan dalam membangun sistem hukum, pemerintahan, serta nilai-nilai sosial yang mengatur kehidupan di Indonesia. Salah satu contoh penerapan Pancasila sebagai dasar negara dapat dilihat dalam lingkungan sekolah, di mana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum untuk mengajarkan nilai-nilai dasar yang dianut bangsa Indonesia.

Pengembangan karakter siswa di Indonesia telah mengalami perubahan sejak kemerdekaan. Awalnya, pengembangan karakter siswa tidak tercantum secara resmi dalam kurikulum 1946 dan 1957. Namun, sejak kurikulum 1962, karakter siswa dikembangkan melalui mata pelajaran Civics yang kemudian berubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 1994. Pada kurikulum 2013, pengembangan karakter siswa juga dibebankan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Selain itu, pengembangan karakter dalam pendidikan juga didukung oleh dokumen negara lainnya, seperti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah berkomitmen dalam pengembangan karakter siswa di Indonesia dengan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam karakter utama yang diharapkan dikembangkan pada siswa di Indonesia, yaitu: beriman, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, dan kemandirian. Selain mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek juga mengembangkan Survei Karakter sebagai bagian dari Asesmen Nasional pada tahun 2021. Survei Karakter dapat menjadi sumber informasi tentang

gambaran karakter siswa di Indonesia, sehingga perkembangan karakter siswa dapat dipantau dan dinilai dari waktu ke waktu.

Pengembangan karakter siswa tidak dapat dipisahkan dari peran satuan pendidikan, mengingat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan pendidikan. Satuan pendidikan berperan dalam membentuk karakter siswa melalui beberapa metode, termasuk proses dalam pembelajaran di kelas. Integrasi pengembangan karakter pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter yang dikembangkan. salah satunya melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas (Khairani & Putra, 2021; Maharani & Muhtar, 2022; Sri Latifah, 2014). Model pembelajaran seperti *discovery learning*, *inquiry learning*, *thematic learning*, dan *project-based learning* dapat menjadi contoh model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengembangkan karakter pada proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan karakter siswa dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran, sehingga tidak hanya terpaku pada mata pelajaran tertentu. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan pengembangan karakter siswa dapat diintegrasikan pada mata pelajaran seperti matematika, seni musik, sejarah, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Dengan demikian, satuan pendidikan dapat berperan aktif dalam mengembangkan karakter siswa melalui berbagai cara dan mata pelajaran.

Pengembangan karakter siswa pada proses pembelajaran memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru. Keberhasilan pengembangan karakter siswa dimulai dari penyusunan rencana dan konten pembelajaran yang sesuai dengan karakter yang akan dikembangkan. Guru harus melakukan penyesuaian rencana dan konten pembelajaran dengan karakter yang akan dikembangkan. Selain itu, keyakinan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan karakter siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik juga menjadi kunci sukses dalam pengembangan karakter siswa. Guru dapat berperan sebagai model dan mentor dalam pengembangan karakter siswa, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa.

Keberhasilan pengembangan karakter siswa di satuan pendidikan tidak hanya tergantung pada proses pembelajaran, tetapi juga pada program-program yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Program yang dilaksanakan dapat bersifat rutin atau insidental.

Contoh program rutin yang dapat dilakukan adalah operasi semut dan Jumat bersih untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Program ini secara tidak langsung menumbuhkan kebiasaan siswa terkait dengan karakter yang dikembangkan. Selain itu, satuan pendidikan juga dapat melaksanakan program Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Nugroho & Muhroji, 2022; Shinta & Ain, 2021). Beberapa sekolah telah mengembangkan program tertentu untuk mengembangkan karakter siswa, seperti program SADARI (Sadar dan Kenali Diri), vocational camp, dan living value education. Pelaksanaan program-program pengembangan karakter siswa tidak terlepas dari peran kepala satuan pendidikan dalam membuat visi dan misi serta menyusun program kerja satuan pendidikan (Parida et al., 2019; Satriadi, 2016).

Secara umum, faktor-faktor yang terkait dengan pengembangan karakter siswa di satuan pendidikan mencerminkan kualitas lingkungan belajar yang baik. Model konseptual lingkungan belajar dikembangkan berdasarkan literatur ilmiah mengenai efektifitas pengajaran dan efektivitas satuan pendidikan. Model lingkungan belajar menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh proses pembelajaran yang berkualitas, guru-guru yang konsisten meningkatkan praktik pengajaran di satuan pendidikan melibatkan kepala sekolah yang menerapkan visi, kebijakan, dan program yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, iklim di satuan pendidikan harus aman dan inklusif. Dampak dari lingkungan belajar yang baik tidak hanya terlihat pada hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Aditomo et al., 2021).

Faktor lingkungan belajar memang penting dalam pengembangan karakter siswa, tetapi karakter siswa juga mempengaruhi perwujudan iklim satuan pendidikan yang aman dan inklusif. Tanpa karakter yang baik, siswa dapat melakukan perilaku yang menyimpang seperti perundungan dan kekerasan, yang dapat menciptakan iklim satuan pendidikan yang tidak aman dan nyaman. Perilaku perundungan dan kekerasan dapat menimbulkan berbagai permasalahan akademik dan psikologis bagi korbannya. Salah satu cara mengatasi perundungan dan kekerasan di satuan pendidikan adalah dengan mengembangkan karakter siswa yang baik. Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa pengembangan karakter siswa dapat menanggulangi perilaku perundungan dan kekerasan di satuan pendidikan (Afiyatun, 2015; Atmojo, 2019; Gaite, 2018; Hadi, 2016).

Pancasila memiliki nilai-nilai yang erat kaitannya dengan karakter. Nilai-nilai Pancasila menjadi bagian dari identitas masyarakat Indonesia, yang memiliki ciri khas dan kekhasan bangsa. Penting untuk melestarikan kepribadian bangsa melalui nilai-nilai luhur Pancasila, yang harus diwariskan kepada generasi muda sebagai panduan dalam hidup. Dunia pendidikan merupakan salah satu tempat yang cocok untuk meneruskan karakter tersebut.

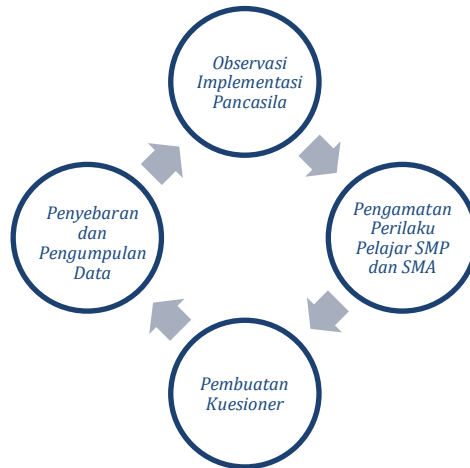
Generasi saat ini perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena nilai-nilai tersebut semakin terabaikan. Contoh dari ketidakpatuhan terhadap nilai-nilai Pancasila meliputi perilaku kekerasan yang semakin umum terjadi di sekolah dan masyarakat, pengaruh buruk pergaulan di kalangan remaja, konsumsi barang haram, perilaku merusak diri, penurunan adab terhadap orang tua dan guru, kurangnya tanggung jawab warga negara, saling curiga, iri dan dengki, ketidakjujuran, serta penurunan etos kerja. Era digitalisasi juga berdampak besar pada individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan dari penulisan artikel penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila beserta implementasinya pada kalangan pelajar SMP dan SMA di sekolahnya masing-masing. Maka dari itu, kami tertarik untuk melakukan penelitian pada tema tersebut.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Berdasarkan dengan topik pembahasan yakni peran dan implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap kalangan pelajar. Penulis mengumpulkan data berupa angket kuesioner yang telah disebarakan kepada pelajar siswa-siswi baik SMP maupun SMA yang berada di sebagian besar kota Surabaya dan beberapa lainnya di Jakarta serta Denpasar dengan total 62 responden untuk menunjang penelitian ini. Alasan penulis menjalankan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan diimplementasikan di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan Google Form sebagai alat penelitian penulisan kuesioner. Angket kuesioner tersebut berisikan 20 pertanyaan dimana terdapat pertanyaan mengenai masing-masing implementasi dari masing-

masing sila pada Pancasila. Dari hasil kuesioner tersebut diharapkan dapat diperoleh data-data informasi yang dapat dianalisis lebih lanjut terhadap topik pembahasan ini.



Gambar 1. Kerangka Metode Penyusunan data

Hasil dan Pembahasan

Setelah mengumpulkan data melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa-siswi pelajar SMP dan SMA sebanyak 62 responden sebagai subyek pada penelitian ini, hasil dari angket atau kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menguraikan hasil pengumpulan data tentang implementasi dari nilai-nilai Pancasila di sekolah:

Tabel 1
Implementasi Dari Nilai-nilai Pancasila Sila Ke-1

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah sekolah anda selalu mengadakan agenda kegiatan keagamaan?	96,8	3,2
2.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah?	88,7	11,3
3.	Apakah sekolah anda memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan?	93,5	6,5
4.	Apakah sikap anda mentoleransi terhadap adanya perbedaan di sekolah?	96,8	3,2
Total Rata-rata Persentase		93,95	6,05

Berdasarkan dari tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil dari penerapan pada sila ke-1 dari beberapa responden memiliki nilai tertinggi pada diadakannya agenda kegiatan keagamaan dan selalu menerapkan sikap toleransi terhadap adanya perbedaan dengan nilai sebesar 96,8%. Sedangkan nilai terendah berada pada pertanyaan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan nilai sebesar 88,7%.

Tabel 2
Implementasi Dari Nilai-nilai Pancasila Sila Ke-2

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah sekolah anda sering mengadakan kegiatan sosial?	85,5	14,5
2.	Apakah sekolah anda selalu adil dalam mengatasi konflik yang terjadi antar siswa?	85,5	14,5
3.	Apakah sikap anda terhadap siswa yang berlatar belakang dan budaya yang berbeda saling menghargai?	100	0
4.	Apakah sekolah anda memiliki sebuah program yang mengajar nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi?	95,2	4,8
Total Rata-rata Presentase		91,55	8,45

Hasil dari penerapan sila ke-2 dari tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil pemilihan dari beberapa responden dengan nilai tertinggi terdapat pada sikap saling menghargai terhadap latar belakang dan budaya yang berbeda dengan nilai sebesar 100%. Sedangkan hasil pemilihan responden terendah terdapat pada pertanyaan apakah sekolah anda sering mengadakan kegiatan sosial dan apakah sekolah anda adil dalam mengatasi konflik yang terjadi antar siswa dengan nilai sebesar 85,5%.

Tabel 3
Implementasi Dari Nilai-nilai Pancasila Sila Ke-3

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK

1.	Apakah sekolah anda mengajarkan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman?	100	0
2.	Apakah sekolah anda memberikan program kegiatan untuk mempererat persatuan antar siswa?	93,5	6,5
3.	Apakah menurut anda berdiskusi dan bekerja sama antar siswa yang memiliki perbedaan itu penting?	98,4	1,6
4.	Apakah kalian bangga tinggal di negara yang memiliki berbagai suku agama dan budaya yang berbeda?	98,4	1,6
Total Rata-rata Presentase		97,57	2,42

Hasil dari penerapan sila ke-3 dari tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil pemilihan dari beberapa responden dengan nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan apakah sekolah mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dengan nilai 100%. Sedangkan hasil pemilihan responden terendah terdapat pada pertanyaan apakah sekolah memberikan program kegiatan untuk mempererat persatuan antar siswa dengan nilai sebesar 93,5%.

Tabel 4
Implementasi Dari Nilai-nilai Pancasila Sila Ke-4

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah anda dilibatkan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau musyawarah di sekolah?	85,5	14,5
2.	Menurut anda, apakah pihak sekolah wajib mengadakan musyawarah untuk mengambil keputusan penting?	93,5	6,5
3.	Menurut anda, apakah penting melakukan transparansi dalam proses pengambilan keputusan di sekolah?	91,9	8,1

4.	Apakah sekolah anda mengajarkan pentingnya musyawarah sebagai penyelesaian masalah?	93,5	6,5
Total Rata-rata Persentase		91,1	8,9

Hasil dari penerapan sila ke-4 dari tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil pemilihan dari beberapa responden dengan nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan menurut anda, apakah pihak sekolah wajib mengadakan musyawarah dalam mengambil keputusan dan apakah sekolah mengajarkan pentingnya musyawarah dalam penyelesaian masalah dengan nilai 93,5%. Sedangkan hasil pemilihan responden dengan nilai terendah terdapat pada pertanyaan apakah anda dilibatkan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau musyawarah di sekolah dengan nilai 85,5%.

Tabel 5
Implementasi Dari Nilai-nilai Pancasila Sila Ke-5

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah fasilitas di sekolah anda diberikan secara adil kepada semua siswa?	75,8	24,2
2.	Apakah sekolah anda sudah memberikan bantuan yang cukup terhadap siswa yang membutuhkan bantuan khusus dan dukungan ekstra dalam belajar?	87,1	12,9
3.	Apakah anda merasa sekolah anda berperan aktif dalam mempromosikan keadilan sosial	85,5	14,5
4.	Apakah sekolah anda mengajarkan dan menerapkan prinsip keadilan sosial untuk kegiatan sehari-hari?	98,4	1,6
Total Rata-rata Persentase		86,7	13,3

Hasil dari penerapan sila ke-5 dari tabel di atas bisa dilihat bahwa pemilihan dari beberapa responden dengan nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan apakah sekolah anda mengajarkan dan menerapkan prinsip keadilan sosial untuk kegiatan sehari-hari dengan nilai sebesar 98,4%.

Sedangkan hasil pemilihan responden dengan nilai terendah terdapat pada pertanyaan apakah fasilitas di sekolah anda diberikan secara adil kepada semua siswa dengan nilai 75,8%.

Penerapan pancasila pada beberapa sekolah di wilayah indonesia memiliki tingkat penerapan yang cukup tinggi. Hasil persentase yang didapat pada penerapan setiap sila pancasila di sekolah sebanyak 93,95% pada sila ke-1, 91,55% pada sila ke-2, 97,57% pada sila ke-3, 91,1% pada sila ke-4, 86,7% pada sila ke-5. Jadi bisa disimpulkan beberapa sekolah yang menjadi responden pada penelitian ini menerapkan sila pancasila pada setiap kegiatan di sekolahnya .

Kesimpulan

Hasil penelitian pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dengan baik di beberapa sekolah di Indonesia. Data yang dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa di berbagai kota menunjukkan bahwa setiap sila Pancasila digunakan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hasil persentase penerapan nilai-nilai Pancasila menunjukkan rata-rata, dengan nilai tertinggi pada sila ketiga dan nilai terendah pada sila kelima. Refleksi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah telah berhasil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Pancasila siswa, sekolah harus terus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Selain itu, diperlukan juga peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan musyawarah dan penerapan prinsip keadilan sosial untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kontribusi mereka dalam memberikan data dan wawasan sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini, sehingga penelitian dapat memberikan hasil berupa data-data yang akan dianalisis lebih lanjut dan menjadi sumber serta referensi untuk menunjang penelitian. Terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak dosen kami, Drs. H. Imam Ghozali, MM. yang telah membimbing perkuliahan mata kuliah Kewarganegaraan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat pembelajaran yang beliau sampaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna dan di dalam proses penulisan ini terdapat kendala. Namun hanya dengan berkat dan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa, penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ucapkan terima kasih juga kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam penulisan artikel ini, Rieke Amaylinda Rahmatillah, Ruth Larissa Budi Yustina, Gading Rayya Samita, Damara Altaf Alawdin, dan juga Rhea Febriyanti Hidayat. Dengan adanya mereka, dapat mengatasi kendala-kendala selama proses penulisan artikel yang ada dengan sangat baik.

Referensi

- Galuh, *, Yanuar, F., Fazry Yanuar, G., Depriya Kembara, M., Rodihati, R., Alfarissy, S., Hakim, N., & Khusus, P. (2023). Pengetahuan Pelajar Tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mempertahankan Ideologi Negara. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*. 1(1), 55–69. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i1.123>
- Kartini, D., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Mutiara, D., Ketua, S., Dpp, U., Marhaenisme, P., & Kurniawaty, J. B. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SISWA (SURVEY PADA SMK SWASTA DI JAKARTA SELATAN) Implementation of Education and Pancasila Values in Student's Life (Survey at Private Vocational School in South Jakarta). *Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Tirza, J., & Cendana, W. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA BAGI MAHASISWA KEDOKTERAN: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS XYZ, TANGERANG, INDONESIA. *Jurnal Paris Langkis* 2(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis implementasi lima nilai karakter pendidikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Sri Latifah, M. S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24–40.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301–6306. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Parida, L., Sirhi, S., & Dike, D. (2019). Habitiasi karakter unggul siswa sekolah dasar melalui optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah di Kabupaten Sintang. *Seminar Nasional Pengelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 7, 200–2014. <https://doi.org/10.26555/jpsd>
- Satriadi, D. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Islamcity Tangerang. *Jurnal Benefita*, 1(3), 123. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i3.874>
- Aditomo, A., Amani, N. Z., Widiawati, D., & Arizal, J. (2021). Framework survei lingkungan belajar. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bekerja sama dengan Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan.
- Afiyatun, U. (2015). Pengembangan nilai cinta damai untuk mencegah bullying di sekolah dalam rangka membentuk karakter kewarganegaraan (Studi kasus di SMA Kecamatan Gemolong). *PKn Progresif*, 10(2).
- Atmojo, S. (2019). Peran penguatan pendidikan karakter dalam menanggulangi kekerasan pada lembaga pendidikan. *Buletin Jagaddhita*, 1(2), 1–5.

- Gaite, T. (2018). Penanggulangan perilaku bullying melalui program pembinaan karakter. *Pedagogika*, 6(2), 107–114.
- Hadi, Y. (2016). Menghindari kekerasan dalam pengelolaan karakter siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 92. <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.12117>
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). Pancasila Sebagai Dasar Negara Di Indonesia. *Indigenouse Knowledge*, 277-283.
- Muttaqin, D., & Widhiarso, W. (2022). *MENGUATKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.